

Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Parikan Dengan Model Cermin Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 11 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020

Ponisih

SMP Negeri 11 Purworejo
Corresponding Author: ponisihbahasajawa@gmail.com

Submitted: Oktober 2021

Article History
Accepted: November, 2021

Published: November 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis parikan pada mata pelajaran Bahasa Jawa pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 11 Purworejo. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII E SMP Negeri 11 Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 32 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Prosedur penelitian setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi evaluasi dan refleksi. Pengumpulan data melalui lembar observasi untuk mendapatkan tingkat keaktifan siswa dan lembar evaluasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Model Cermin dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menulis parikan. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil dari 63,75 pada kondisi pra siklus menjadi 85,30 pada akhir siklus II.

Kata Kunci: Menulis Parikan, Model Cermin

Abstract

This study aims to improve the ability of students to write parikan in Javanese language subjects in class VIII E SMP Negeri 11 Purworejo. This research was conducted on 32 students of class VIII E SMP Negeri 11 Purworejo in the 2019/2020 academic year, consisting of 16 male students and 16 female students. This Classroom Action Research was carried out in two cycles with each cycle being carried out in two meetings. The research procedure for each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, evaluation and reflection. Collecting data through observation sheets to get the level of student activity and evaluation sheets to determine the improvement of students' abilities. The data obtained were analyzed descriptively qualitatively with a comparative approach. The results of the study show that learning with the Mirror Model can increase students' activeness and ability in writing parikan. This is evident from the increase in yield from 63.75 in the pre-cycle condition to 85.30 at the end of the second cycle.

Keywords: Writing Parikan, Mirror Model

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal untuk Provinsi Jawa Tengah. Hal ini tertuang pada Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah No. 57 Tahun 2013. Pada Pasal 13 Ayat 1 di sebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan pelajaran bahasa jawa. Dengan demikian maka mata pelajaran ini wajib diajarkan di sekolah wilayah

Jawa Tengah termasuk SMP Negeri 11 Purworejo. Di dalam pembelajaran bahasa termasuk bahasa jawa terdapat empat kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, dimana salah satu kemampuan tersebut diantaranya kemampuan menulis yang didalamnya termasuk menulis geguritan (parikan). Hanya saja untuk Bahasa Jawa ada satu pesan moral yang harus dicapai yang akan membentuk karakter anak dalam

kehidupan yaitu tentang unggah-ungguh (Prasasti, 2018).

Pembelajaran tentang kemampuan menulis parikan, selama ini merupakan satu kompetensi yang cukup sulit (Safri, 2019). Di dalam menulis parikan ada ketentuan tertentu yang harus diperhatikan dalam memilih kata sehingga membentuk satu kalimat indah dan bermakna (Prasasti, 2018). Sehingga dalam pembelajaran ini hasil yang diperoleh sampai sekarang belum memuaskan, sebagaimana pembelajaran menulis parikan di kelas VIII E. Hasil yang dicapai paling rendah diantara kelas lain yaitu baru mencapai nilai rerata 63,75 sedangkan KKM untuk ketrampilan menulis parikan 75 (Sabarti, 1986).

Upaya telah banyak dilakukan oleh penulis dalam pembelajaran ini. Disamping dengan berceramah, penulis juga sudah mencoba metode diskusi, dengan pemberian tugas dan sebagainya. Namun karena anak mengalami kesulitan sehingga anak cenderung pasif, menggantung teman lain bahkan banyak yang hanya menjiplak dari contoh parikan yang ada dalam buku-buku sastra Jawa ataupun browsing di internet. sehingga ketika dilaksanakan penilaian hasilnya belum memuaskan (Sedyowati, 2001).

Dari kondisi diatas maka penulis berfikir untuk memperbaiki proses pembelajaran ini agar ada satu peningkatan kompetensi anak dalam ketrampilan menulis parikan. Berdasarkan referensi yang penulis baca dan beberapa pengalaman nyata dalam kehidupan, penulis ingin mencoba model cermin dalam pembelajaran menulis parikan. Menurut penulis, model cermin ini dirasa paling mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis parikan di SMP, karena ketika siswa

akan praktik menulis, anak diajak keluar kelas untuk mengamati dan mencermati alam nyata dan kehidupannya sebagai bekal untuk mendapatkan inspirasi.

Penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang menulis parikan karena penulis merasakan bahwa kemampuan menulis parikan siswa SMP Negeri 11 Purworejo, khususnya kelas VIII E paling rendah dibandingkan dengan kemampuan kebahasaan yang lain. Hal ini dibuktikan bahwa nilai rerata ketrampilan menulis Parikan di kelas VIII E masih mencapai 63,75. Hal ini belum sesuai dengan harapan penulis karena belum mencapai KKM. Adapun KKM untuk ketrampilan menulis parikan di kelas VIII adalah 75.

Hal ini disebabkan karena ketika siswa diberi tugas menulis Parikan, anak masih tampak kesulitan, dan mereka akhirnya hanya mencontoh dari parikan yang ada dalam buku-buku sastra Jawa, mereka enggan untuk mencoba menulis parikan yang lahir dari pemikir dan kreatifitasnya. Berdasarkan alasan di atas, penulis bermaksud akan memperbaiki pembelajaran menulis parikan menggunakan model cermin. Menurut peneliti menulis dengan model cermin dirasa paling mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis parikan di SMP, karena ketika siswa akan praktik menulis, anak diajak keluar kelas untuk mengamati dan mencermati alam nyata dan kehidupannya sebagai bekal untuk mendapatkan inspirasi. Pembelajaran menulis parikan dengan model cermin ini menurut penulis dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode karya wisata (Sardanto, 1990).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan Di SMP Negeri 11 Purworejo, kelas VIII E Tahun Pelajaran 2019/2020. Peneliti mengajar di SMP tersebut dan juga mengajar kelas tersebut. Peneliti memilih kelas VIII E, karena rerata kelas VIII E paling rendah dibandingkan dengan nilai rerata kelas VIII yang lain. Waktu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester 1, Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 11 Purworejo, Tahun Pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 32, yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Penelitian ini merupakan PTK yang terdiri dari dua siklus. Prosedur pada tiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflekting*). Wardani, dkk (2018) menyatakan istilah langkah dalam melaksanakan PTK bervariasi. Namun, secara umum langkah-langkah PTK yang dimodifikasi dari model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart melalui empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Hasil refleksi akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, tes, dan dokumentasi. Data kuantitatif maupun kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk

mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga aktivitas siswa selama pembelajaran serta aktivitas guru dalam pembelajaran. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila penggunaan model Cermin telah meningkatkan hasil belajar siswa diatas KKM (≥ 75) mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Pembelajaran menulis parikan di kelas VIII E SMP Negeri 11 Purworejo, Tahun Pelajaran 2019/2020 sebelum dilakukan tindakan, belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hasil postes kondisi awal dapat didiskripsikan sebagai berikut, nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 85, rerata 63,59. Dilihat dari reratanya, masih di bawah KKM jauh, karena KKM baru mencapai 75. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, hanya ada 6 siswa atau 18,75%, sedangkan yang 26 siswa atau 81,25% belum tuntas belajar. Selain hasil postes dan prosentasi ketuntasan belajar siswa yang masih rendah, menurut pengamatan penulis, tingkat keaktifan dan kreatifitas siswa dalam menulis parikan masih rendah.

Pembelajaran Siklus I

Pada siklus 1 dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa saat proses pembelajaran, dimana terdapat 10 keaktifan siswa yang diukur dalam proses pembelajaran. Tabel berikut menyajikan tingkat keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran pada siklus 1.

Tabel 1. Partisipasi Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Siklus 1

No	Keaktifan siswa	Siswa aktif	%	Siswa pasif	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	26	81	4	13
2	Antusias (sungguh-sungguh) selama proses pembelajaran.	24	75	6	19
3	Responsif selama mengikuti pembelajaran	27	84	5	16
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika menemui kesulitan	15	47	17	53
5	Mengikuti kegiatan diskusi baik di kelompok maupun kelas.	23	72	9	28
6	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	25	78	3	9
7	Mengemukakan pendapat ketika kegiatan diskusi	19	59	10	31
8	Mencatat materi yang diberikan guru.	27	84	4	13
9	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	32	100	0	0
10	Berani tunjuk jari jika guru meminta untuk berpendapat.	13	41	21	66

Sumber: Hasil observasi, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 10 aspek keaktifan siswa, terdapat empat aspek yang belum mencapai target yang peneliti harapkan, yaitu pada aspek siswa berani tunjuk jari jika guru meminta untuk berpendapat, masih mencapai 41%, aspek siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru jika menemui kesulitan, mencapai 47%, aspek siswa mengemukakan pendapat ketika kegiatan diskusi, masih mencapai 59%, dan aspek siswa mengikuti kegiatan diskusi baik di kelompok maupun di kelas yang juga masih mencapai 72%. Selanjutnya setelah dilakukan pengamatan keaktifan siswa pada siklus 1, kegiatan berikutnya dilakukan pengukuran pada hasil belajar siswa untuk dapat menilai tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh dari hasil postes yang diberikan. Tabel berikut menyajikan hasil belajar siswa siklus I.

Berdasarkan hasil postes menulis parikan 2 baris, jika dibandingkan dengan hasil

prasiklus terlihat ada peningkatan yang sangat signifikan, baik pada rerata nilai maupun pada persentase ketuntasan belajar siswa. Dilihat dari rerata nilai postes, pada kondisi awal 63,59 sedangkan pada siklus 1 mencapai 74,53. Jika dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa, pada kondisi awal masih mencapai 18,75%, sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 63% (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Prestasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Rata-rata	74,53	
2.	Nilai max	90,00	
3.	Nilai min	50,00	
4.	Jumlah tuntas	20,00	63,00

Sumber: Hasil analisis, 2021

Setelah dilakukan pengukuran keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus 1, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada siklus 2. Tabel berikut menyajikan tingkat keaktifan siswa pada proses pembelajaran siklus 2.

Tabel 3. Partisipasi Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Siklus 2

No	Keaktifan siswa	Siswa aktif	%	Siswa pasif	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	32	100	0	0
2	Antusias (sungguh-sungguh) selama proses pembelajaran.	30	94	2	6
3	Responsif selama mengikuti pembelajaran	29	91	3	9
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru jika menemui kesulitan	25	78	7	22
5	Mengikuti kegiatan diskusi baik di kelompok maupun kelas.	30	94	2	6
6	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	30	94	2	6
7	Mengemukakan pendapat ketika kegiatan diskusi	29	91	3	9
8	Mencatat materi yang diberikan guru.	31	97	1	3
9	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	32	100	0	0
10	Berani tunjuk jari jika guru meminta untuk berpendapat.	26	81	6	19

Sumber: Hasil observasi, 2021

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan siklus 1 terdapat adanya peningkatan keaktifan siswa pada semua aspek. Empat Aspek keaktifan siswa yang pada siklus 1 belum memenuhi target, pada siklus 2 tampak adanya peningkatan yang cukup signifikan sehingga semua aspek keaktifan siswa sudah mencapai target yang penulis inginkan, karena persentasenya sudah di atas 75%. Kegiatan berikutnya dilakukan pengukuran pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa pada siklus 2 diperoleh dari hasil postes yang diberikan. Tabel 4 menyajikan hasil belajar siswa siklus 2.

Tabel 4. Prestasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	Rata-rata	85,3	
2.	Nilai max	95	
3.	Nilai min	65	
4.	Jumlah tuntas	29	90,63

Sumber: Hasil analisis, 2021

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa rerata hasil belajar siswa dalam menulis parikan 4 baris mencapai 85,3, dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis parikan 4 baris mencapai 90,6%.

Pembahasan

Keaktifan Belajar Siswa

Pada pembelajaran siklus 1 keaktifan siswa terasa jauh lebih bagus dibandingkan dengan pembelajaran prasiklus. Walaupun belum semua aspek keaktifan mencapai indikator kinerja, tetapi anak-anak terasa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu menurut peneliti merupakan pengaruh dari pembelajaran mengarang parikan yang menggunakan model cermin, yang dalam kegiatan pembelajaran anak diajak keluar kelas menuju alam terbuka untuk melakukan: pengamatan yang sesermat-cermatnya tentang makhluk hidup dan perubahannya, mengamati kehidupan masyarakat (Subalidinata, 1994; Tarigan, 1981), mengamati benda-benda mati dan perubahannya atau dengan melihat gambar guna mendapatkan inspirasi, ide atau gagasan sebagai bahan untuk menulis parikan. Meskipun tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan yang cukup tajam, namun peningkatannya belum mencapai indikator kinerja, karena dari 10 aspek

keaktifan siswa masih ada 4 aspek aktifitas siswa yang belum mencapai target yang diinginkan. Karena belum semua aspek aktifitas pembelajaran siswa mencapai indikator kinerja, maka dipandang perlu penulis mengadakan pembelajaran pada siklus ke 2.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran menulis parikan pada siklus 2 ternyata membuahkan hasil yang menggembirakan. Karena dengan upaya di atas, berdasarkan hasil pengamatan guru dan observer pembantu, 10 aspek keaktifan belajar siswa, bisa mencapai indikator kinerja. Karena semua aspek keaktifan belajar siswa terpenuhi maka penulis memandang tidak perlu melakukan PTK siklus 3.

Prestasi Belajar Siswa

Hasil pembelajaran pada siklus 1 jika dibandingkan dengan pembelajaran prasiklus tampak adanya peningkatan yang cukup signifikan. Karena pada pembelajaran prasiklus rerata nilai postes masih mencapai 63,59, jauh di bawah KKM (KKM 75). Sedangkan prosentase ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 18,75%. Sedangkan pada pembelajaran siklus 1, rerata nilai postesnya mengalami peningkatan yang tajam yaitu mencapai 74,53 dan prosentase ketuntasan belajar klasikalnya pun juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 63%. Namun, walaupun pembelajaran siklus 1 sudah terjadi adanya peningkatan prestasi belajar yang cukup tajam, tetapi peningkatan tersebut belum mencapai indikator kinerja yang penulis tetapkan (Wardani, 2019; Windarti, 2021). Oleh karena itu penulis ingin memperbaiki

pembelajaran pada siklus 2, berdasarkan hasil refleksi.

Berdasarkan hasil musyawarah antara penulis dengan observer pembantu bahwa yang menyebabkan hasil pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai indikator kinerja adalah, karena guru kurang menanamkan konsep yang kuat pada siswa tentang apa itu Parikan dan bagaimana cara membuatnya. Sehingga pada pembelajaran siklus 2, sebelum siswa praktik membuat parikan, guru menanamkan konsep yang kuat tentang parikan dan bagaimana teknik membuat parikan. Di mana pada pembelajaran siklus 1 hal tersebut tidak dilakukan oleh penulis. Dengan menjelaskan bahwa parikan itu merupakan jenis puisi, di mana puisi itu merupakan curahan perasaan atau pikiran, maka isi parikan pun juga harus merupakan curahan perasaan atau pikiran pengarang (Suwardi, 2002; Nurbaiti, 2012).

Pada pembelajaran siklus 2, peneliti yang sekaligus sebagai guru berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik dilihat nilai rerata kelas maupun ketuntasan belajar klasikal. Berbagai upaya tersebut akhirnya membuahkan hasil yang menggembirakan, karena pada pembelajaran siklus 2, perolehan nilai prestasi siswa meningkat tajam, baik dilihat dari rerata hasil postes maupun prosentasi ketuntasan klasikal. Hal itu terlihat bahwa pembelajaran parikan pada siklus 1 rerata postes mencapai 74,53 sedangkan pada siklus 2 mencapai 85,3. Sedangkan untuk prosentase ketuntasan belajar klasikal, pada pembelajaran parikan siklus 1 mencapai 63% dan pada pembelajaran siklus 2 naik menjadi 90,63%. Karena pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi indikator capaian, baik dilihat dari prosentase keaktifan maupun rerata hasil

belajar siswa dalam menulis parikan, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus 3 (Rustiyah, 1985).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang penggunaan model cermin dalam pembelajaran Bahasa Jawa tentang menulis geguritan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Pembelajaran dengan model cermin dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa tentang menulis geguritan. Hal ini dibuktikan dari semakin meningkatnya keaktifan pada siswa dalam pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus; (b) Pembelajaran dengan model cermin dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis geguritan. Hal itu terlihat bahwa pembelajaran parikan pada siklus 1 rerata postes mencapai 74,53 sedangkan pada siklus 2 mencapai 85,3. Sedangkan untuk prosentase ketuntasan belajar klasikal, pada pembelajaran parikan siklus 1 mencapai 63% dan pada pembelajaran siklus 2 naik menjadi 90,63%.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan haal-al sebagai berikut: (a) Di dalam pembelajaran agar Guru lebih memberdayakan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa; (b) Kepada Bapak Ibu guru dapat menggunakan model pembelajaran

cermin agar pembelajaran lebih mengaktifkan siswa sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabarti, A. (1986). *Buku materi pokok Menulis I*. Jakarta: Karunika.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah. (2006). *Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah.
- Suwardi, E. (2002). *Winih Semi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurbaiti. (2012). *Ketrampilan Menulis Narasi*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Andalas.
- Prasasti, T. I. (2018). Pembelajaran Parikan (Pantun Jawa) dalam Kearifan Lokal Budaya Jawa sebagai Pembentuk Karakter Siswa. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 5(2).
- Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah No. 57 Tahun 2013.
- Rustiyah. (1985). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Safri, U. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Make-A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Jenaka Oleh Siswa Kelas Viii Smp Swasta Thawaalib. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 30-47.
- Sardanto (1990). *Kasusastran Jawi*. Sukoharjo: Cendrawasih.
- Sedyowati, E. (2001). *Sastra Jawa Suatu Tinjauan Umum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Subalidinata. (1994). *Kawruh Kasusastran Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Tarigan, H. G. (1981). *Menulis Sebagai suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, IG.A.K. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Windarti. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kartu Arisan. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 183-192.